

## Penggunaan Hasil Penilaian Pendidikan dalam Pengembangan Program Belajar

**Mustofa Ryan Ferdinand**

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[musthofar7@gmail.com](mailto:musthofar7@gmail.com)

**Nur Aziz Afifissina**

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[azizaffissina@gmail.com](mailto:azizaffissina@gmail.com)

**Andi Nur Putri Wulandari**

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[wulandariandinurputri@gmail.com](mailto:wulandariandinurputri@gmail.com)

**Siti Anisah Taqiyah**

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[anisabtaqiye23@gmail.com](mailto:anisabtaqiye23@gmail.com)

**Asma' Quratu Aini**

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[quratua7@gmail.com](mailto:quratua7@gmail.com)

Diserahkan tanggal 25 April 2024 | Diterima tanggal 25 Mei 2024 | Diterbitkan tanggal 29 Mei 2024

### **Abstract:**

*Educational assessment is an important component in the learning process. The assessment results can be used for various purposes, one of which is developing learning programs. By analyzing assessment results, teachers can find out students' strengths and weaknesses, as well as identify learning materials that need to be improved. This can help teachers in preparing learning programs that are more effective and suit the needs of students. Assessment is a teacher's activity related to making decisions regarding student learning outcomes that reflect the achievement of competencies during a particular learning process. Assessment is carried out holistically regarding aspects of knowledge, attitudes and skills for each level of education, both during learning (process assessment) and after learning has been carried out (learning outcomes assessment)..*

**Keywords:** *Assessment Results, Education, Learning Programs*

### **Abstrak :**

Penilaian pendidikan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah pengembangan program belajar. Dengan menganalisis hasil penilaian, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta mengidentifikasi materi pembelajaran yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat membantu guru dalam menyusun program belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

**Kata Kunci:** *Hasil Penilaian, Pendidikan, Program Belajar*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, untuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya). Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik (maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program- Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Qodir, 2017 : 1).

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU No. 14 tahun 2005) disebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Salah satu tugas utama pendidik adalah melaksanakan evaluasi (Asrul, Saragih, Mukhtar 2022: 6).

Penilaian hasil belajar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan melingkupi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan besar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Mustopa, 2021 : 3).

Tujuan satuan pendidikan melakukan penilaian adalah menilai pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran. Informasi yang diperoleh dari kegiatan penilaian dapat membantu sekolah dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi lulusan peserta didiknya. Jika kesimpulan atau keputusan dari penilaian telah ditentukan, maka sekolah bisa menentukan kebijakan terkait hasil penilaian tersebut. Hasil belajar peserta didik yang sudah baik akan mendorong sekolah untuk meningkatkan dan mempertahankan faktor-faktor yang mendukung. Contohnya adalah meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana belajar. Jika hasil belajar peserta didik belum mencapai standar, sekolah akan memperbaiki sistem, kebijakan, maupun program-program sekolah (Kusainun, N. 2020 : 3)..

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara penilaian dan pengembangan program belajar

Penilaian dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling terkait. Penilaian dapat dilakukan terhadap pembelajaran, untuk membantu proses pembelajaran, dan sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Pengembangan program belajar merupakan pendekatan yang sistematis untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program

pembelajaran berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang terdokumentasi dalam jurnal dan literatur khususnya.

1. Bagaimana hasil penilaian digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Dari keterangan data hasil penilaian seperti tes, evaluasi pembelajaran, digunakan untuk memahami secara lebih mendalam kemampuan dan kebutuhan individu setiap siswa dalam konteks pendidikan berbeda. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan siswa berdasarkan data penilaian, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih terfokus dan efektif untuk setiap siswa.
2. Peran penilaian formatif dan sumatif dalam pengembangan program belajar yang efektif. Penilaian formatif memberikan dukungan dan bimbingan selama perjalanan pembelajaran, sementara penilaian sumatif memberikan gambaran singkat tentang pencapaian siswa dan kemajuan siswa secara keseluruhan.

### **Mengidentifikasi materi pembelajaran yang perlu diperbaiki**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran Aqidah materi taat kepada Allah pada siswa kelas VII SMP Boarding PPTQ Darussalam Mojogedang yaitu kurangnya evaluasi dari setiap pembelajaran. Karena, evaluasi dari setiap pembelajaran sangat penting dan berpengaruh pada pengembangan program pembelajaran..

### **Menentukan strategi pembelajaran yang tepat**

Strategi yang tepat saat mengajar sangat penting bagi siswa. Mulai dari siswa yang hanya memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Siswa yang aktif bertanya kepada guru, hingga suasana belajar mengajar menjadi lebih aktif. Guru yang menjelaskan materi menggunakan cara-cara ilmiah. Bisa diambil dari buku teks, peristiwa dilingkungan sekitar, maupun terjadi dilingkungan masyarakat. Bisa juga dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Dan akan mendapatkan tugas masing-masing dari guru untuk dikerjakan bersama. Pembelajaran adaptif tidak menggunakan pendekatan yang bersifat universal, melainkan menggunakan umpan balik yang tepat waktu, berbagai jalur pembelajaran, dan sumber daya yang unik. Teknologi pembelajaran adaptif menggunakan pendekatan berbasis data, mengumpulkan informasi dari setiap peserta didik dan menggunakan data tersebut untuk menyesuaikan konten e-learning agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Mengembangkan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik**

Tahap penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat dianalisis dari serangkaian tugas pendidik dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mulai dari merancang, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan bermakna luas, karena sistem terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input pembelajaran terdiri dari karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sarana prasarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Komponen proses menitikberatkan pada strategi, model, dan metode pembelajaran. Komponen output berupa hasil dan dampak pembelajaran. Model penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat memilih salah satu dari komponen sistem namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan komponen sistem yang lain (Mulyatiningsih, E. 2016 : 1).

### **Meningkatkan motivasi belajar peserta didik**

Perlu adanya kerjasama antara orang tua dengan guru untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua harus saling melakukan komunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Anita, Martin Luther mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerjasama. Selain itu Anita juga mengutip, Brings mengatakan kerjasama orangtua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak (Yus, 2012; Oktiani, I. 2017: 2).

Hasil dan Pembahasan mengandung diskusi dan sub tema yang menjadi pembahasan utama dalam artikel serta temuan yang dihasilkan. Di sini Anda dapat mendiskusikan setiap aspek masalah satu demi satu. Perlu membangun argumentasi dan untuk menyediakan data asli yang dibicarakan dan dibandingkan dengan penelitian dan kerja para sarjana lainnya. Dengan kata lain, cara membahas masalah di sini adalah dengan menggabungkan data dan diskusi. Jadi, tidak disarankan untuk memisahkan hanya dari analisis di atas.

### **SIMPULAN**

Integrasi penilaian dengan pengembangan program belajar yang saling terkait erat dalam konteks pendidikan. Penilaian tidak hanya sekadar alat untuk mengukur, tetapi juga membantu dalam memahami kebutuhan belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih terfokus dan efektif.

Peran penting penilaian formatif dan sumatif yaitu memberikan dukungan kontinu dan bimbingan selama proses pembelajaran, sementara penilaian sumatif memberikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian siswa. Kedua jenis penilaian ini diperlukan untuk mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Identifikasi dan perbaikan materi pembelajaran membantu mengidentifikasi kelemahan dalam materi pembelajaran, seperti kurangnya evaluasi yang memadai. Evaluasi yang tepat dapat memperbaiki pengembangan program pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dipilih berdasarkan hasil penilaian, seperti penggunaan cara ilmiah dalam menjelaskan materi, pembelajaran berbasis pengalaman, atau penggunaan kerja kelompok. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan terlibat bagi siswa.

Pengembangan materi pembelajaran yang adaptif. Proses pengembangan sistem pembelajaran harus berfokus pada karakteristik siswa, guru, dan infrastruktur pendukung. Ini melibatkan perancangan, implementasi, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa dan konteks pendidikan.

Meningkatkan motivasi belajar melalui kerjasama antara guru dan orang tua menjadi krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Komunikasi terbuka dan koordinasi antar kedua pihak membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan belajar siswa secara maksimal. Serta memanfaatkan hasil penilaian secara optimal, institusi pendidikan dapat merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mengoptimalkan potensi belajar setiap siswa dalam lingkungan belajar yang mendukung dan terarah.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 5(1).
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 24-29.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpenembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jurnal kependidikan, 5(2), 216-232.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran.